

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki luas wilayah di bidang pertanian dan peternakan. Sektor peternakan adalah salah satu bagian yang berkontribusi signifikan dalam menyediakan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), total produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 478.852,17 ton, penting untuk memenuhi permintaan daging secara besar-besaran dengan memastikan kualitas daging yang baik.

Sapi potong adalah salah satu jenis ternak yang menawarkan potensi besar, terutama dari jenis *Brahman Cross* (BX) yang terkenal dengan pertumbuhan yang cepat serta kemampuannya menyesuaikan diri dengan iklim tropis. Sapi (BX) merupakan salah satu tipe sapi potong yang banyak dibudidayakan dan diminati oleh peternak. Menurut (Maylinda & N.N., 2020) sapi BX berasal dari persilangan antara sapi Brahman yang termasuk dalam jenis *Bos Indicus* dan sapi-sapi dari Eropa yang tergolong sebagai *Bos Taurus*. Sapi BX memiliki beberapa kelebihan seperti kemampuan beradaptasi yang baik, pertumbuhan yang pesat, serta kadar karkasnya yang mencapai sekitar 45% (Suryadi, 2020). PT. Sukamulya Hijau Lestari (SHL) adalah salah satu perusahaan yang berfokus pada ternak sapi potong, terutama dalam aspek penggemukan sapi BX. Metode pemberian pakan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai bobot panen yang optimal, terutama di tahap *grower*.

Pakan adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi suksesnya pemeliharaan hewan ternak. Pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan berat badan, efektivitas pakan, kesehatan hewan, serta mutu produk yang dihasilkan. Metode pemberian pakan yang efektif perlu mempertimbangkan kandungan nutrisi, jenis pakan, dan waktu pemberian yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan sapi. Kesalahan dalam pengelolaan pakan dapat berakibat pada gangguan metabolisme,

turunnya kinerja produksi, serta kerugian finansial. Jenis pakan yang digunakan dalam budidaya sapi potong ini meliputi konsentrat, silase, dan jerami.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum magang mahasiswa

Tujuan umum magang ini adalah:

1. Meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang relevan mengenai kegiatan di Perusahaan atau unit bisnis strategis di bidang peternakan khususnya sapi potong.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang keahliannya masing-masing.
3. Membiasakan mahasiswa dengan kultur bekerja dari segi manajemen waktu, keterampilan komunikasi dan kerja tim.

1.2.2 Tujuan khusus magang mahasiswa

Tujuan khusus kegiatan magang ini adalah:

1. Melatih para mahasiswa untuk kerja di Perusahaan dan juga melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Menambah kesempatan bagi para mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Meningkatkan kemampuan interpersonal dari mahasiswa di tempat kerja dan melatih para mahasiswa berfikir kritis dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk kegiatan laporan.

1.2.3 Manfaat magang mahasiswa

Manfaat kegiatan magang ini adalah:

1. Mendapat wawasan dan pengetahuan baru yang belum didapat saat di bangku perkuliahan.
2. Memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pekerjaan lapang di PT. Sukamulya Hijau Lestari
3. Memahami manajemen pemeliharaan sapi *Brahman Cross* di PT. Sukamulya Hijau Lestari.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang ini dilaksanakan di PT. Sukamulya Hijau Lestari (SHL) yang beralamatkan di Desa Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan magang dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 November 2025. Kegiatan magang di PT. Sukamulya Hijau Lestari dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh koordinator magang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat magang yaitu pengumpulan data (kerja, wawancara dan diskusi serta dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan magang yang dilaksanakan:

1. Kerja

Dilaksanakan dengan mengikuti aktivitas dilapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dalam pemeliharaan sapi BX.

2. Wawancara dan Diskusi

Dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau bertanya langsung dengan pihak yang ada di lapangan, antara lain pembimbing lapang, pekerja di lapang dan lainnya. Diskusi dimaksudkan untuk mencari jawaban terkait dengan hal – hal yang terdapat perbedaan maupun permasalahan yang ada di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengambil data dengan cara mengambil gambar setiap kegiatan magang yang sedang dikerjakan.

4. Studi Pustaka

Mengumpulkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan tata laksana pemeliharaan sapi BX dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan untuk penunjang data – data yang telah diperoleh pada waktu magang.